

**HUBUNGAN PERAN AYAH DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA  
SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 10 YOGYAKARTA TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh  
Rice Silvanora  
201310104363**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**HUBUNGAN PERAN AYAH DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA  
SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 10 YOGYAKARTA TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh  
Rice Silvanora  
201310104363**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PERAN AYAH DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA  
SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 10 YOGYAKARTA TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :**

**Rice Silvanora  
201310104363**

Telah disetujui Oleh Pembimbing  
Pada Tanggal  
7 Agustus 2014

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



Anjarwati, S.Si.T., MPH

# HUBUNGAN PERAN AYAH DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 10 YOGYAKARTA TAHUN 2014<sup>1</sup>

## INTISARI

Rice Silvanora<sup>2</sup>, Anjarwati<sup>3</sup>

Pada masa transisi, remaja rentan untuk mengalami masalah serta berperilaku resiko tinggi, seperti menggunakan napza, merokok. Perilaku merokok sebanyak 29,1% remaja usia sekolah di Yogyakarta merupakan perokok aktif. Kebiasaan merokok menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan, kognitif, psikologis, sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ayah dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta yang berjumlah 40 yang merokok dan tinggal bersama ayah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisa data menggunakan uji statistik *Kendal Tau*. Hasil penelitian menunjukkan nilai p sebesar 0,009 dengan taraf signifikan 0,05 yang artinya ada hubungan peran ayah dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Hendaknya siswa dapat berhenti merokok dengan cara melakukan aktivitas luang dengan kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan berkonsultasi ke tempat pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : peran ayah, perilaku merokok

Referensi : 22 buku (2004-2013), 6 jurnal, 16 internet

Halaman : xiv, 72 halaman, 8 tabel, 3 gambar, 11 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi D4 Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**RELATIONSHIP ROLE a FATHER SMOKING on the BEHAVIOR of  
STUDENTS in JUNIOR HIGH SCHOOL MUHAMMADIYAH 10  
YOGYAKARTA  
2014**

**ABSTRACT**

**Rice Silvanora<sup>2</sup>, Anjarwati<sup>3</sup>**

During the transition, adolescents vulnerable to experiencing problems as well as high risk, such as behaving use drugs, smoke. The smoking behavior as much as 29.1% of school-age youth in Yogyakarta is an active smoker. The habit of smoking cause harm to health, cognitive, psychological, social and economic. This study aims to determine the role of father with smoking behaviour of students in junior high school Muhammadiyah 10 Yogyakarta 2014. This study used an analytical survey method with cross-sectional approach. Respondents in this study were male students of Muhammadiyah 10 Yogyakarta junior high school, amount of 40 who have been smoking and lived with his fathers. The sampling technique used in this study is total sampling. Measuring instruments used enclosed questionnaire which validity and reliability have been tested. Data analysis by Kendal Tau statistical tests. There was an association the roles of father by behavior of smoking on student in smp muhammadiyah 10 Yogyakarta 2014.

**Suggestion** : Should students be able to quit smoking and consults to healthcare

**References** : 22 books (2004-2013), 6 journal, 16 website

**Pages** : xiv, 72 pages, 10 table, 3 picture, 13 attachment

---

<sup>1</sup>Title of Research

<sup>2</sup>Students of DIV Midwife Educator in 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences

<sup>3</sup>Lecture of 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences

## PENDAHULUAN

Remaja adalah peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa (Sri & Sundari, 2008). Remaja adalah suatu bagian dari proses tumbuh kembang yang berkesinambungan sejak saat konsepsi sampai mencapai dewasa yang mengalami perubahan-perubahan besar dan cepat dalam proses pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial serta hormonal. Masa ini sering disertai oleh gejala dan permasalahan, baik dari masalah medis maupun psikososial (Soetjiningsih, 2009). Sedangkan menurut WHO, remaja adalah usia 10 sampai 18 tahun (Depkes, 2010).

Hasil laporan WHO tahun 2008 terdapat 1,35 miliar perokok diseluruh dunia. WHO menyatakan, setiap tahunnya 5 juta orang meninggal akibat rokok dan memperkirakan akan semakin bertambah bila masih banyak negara yang tidak mengambil tindakan untuk melindungi rakyatnya dari rokok, 8 miliar orang akan mati karena penyakit-penyakit yang berkaitan dengan tembakau pada 2030, terutama penduduk dari negara berkembang (Kompas, 2009).

Penyakit kanker paru, jantung dan penyakit paru Obstruktif Mena merupakan penyakit yang timbul akibat rokok dan sekaligus merupakan penyebab terbesar kematian di Amerika Serikat. Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah China dan India, dalam kasus kematian akibat menghisap rokok (Kurniawan, 2010). Sebanyak 48% perokok di kawasan ASEAN atau Asia Tenggara terdapat di Indonesia. Berdasarkan penelitian Lembaga Demografi Universitas Indonesia 2008 sebanyak 1.172 orang di Indonesia meninggal per hari akibat adiktif nikotin atau setara 400 ribu orang/tahun (Republika, 2009).

Hasil penelitian Pusat Studi Wanita (PSW) UGM tahun 2008 menunjukkan di Yogyakarta sebanyak 29,1% remaja usia sekolah ternyata merupakan perokok aktif, dari jumlah tersebut 93% adalah laki-laki dan 7% adalah perempuan. Mereka rata-rata mulai merokok pada usia sekitar 12 tahun, setara dengan pelajar SMP kelas VII dan Dinas Kesehatan DIY juga mencatat, pada 2009 persentase siswa tingkat SMP yang merokok 16,10% (Kurniawan, 2010).

Perilaku merokok dapat dikatakan sebagai aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Dewasa ini merokok disebut sebagai *tobacco dependency* atau ketergantungan tembakau. *Tobacco dependency* sendiri dapat didefinisikan sebagai perilaku penggunaan tembakau yang menetap, biasanya lebih dari setengah bungkus rokok per hari, dengan adanya tambahan distress yang disebabkan oleh kebutuhan tembakau secara berulang-ulang (Maman, 2009).

Perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok. Bahkan bila seseorang merokok di sebelah ibu yang sedang menggendong bayi sekalipun orang tersebut tetap tenang menghembuskan asap (Mu'tadin, 2009).

Menurut Sarafino (dalam Cahyani, 1995) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu faktor sosial, faktor psikologis dan faktor biologis. Menurut Mu'tadin (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian dan pengaruh iklan.

Pada peringatan HTTS (Hari Tanpa Tembakau Sedunia) 31 Mei 2003 telah disetujuinya Konvensi Kerangka Kerja Pengendalian Produk Tembakau (*Framework Convention on Tobacco Control/FCTC*) dari WHO. WHO FCTC adalah konvensi internasional yang mengatur hal-hal mengenai produksi, penjualan, distribusi, pengiklanan, pajak dan kebijaksanaan pemerintah tentang produk-produk yang mengandung tembakau seperti rokok dan cerutu. Konvensi ini sudah berlaku mulai 27 Februari 2005 yang lalu. Hingga saat ini sudah terdapat 172 negara yang telah menandatangani konvensi tersebut, tapi Indonesia sendiri sampai saat ini belum menandatangani (Republika, 2009).

Departemen Kesehatan sendiri sudah mensyahkan Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, yang didalamnya menyatakan bahwa nikotin zat yang biasa terkandung di rokok merupakan golongan zat adiktif. Hal ini dapat menjadi dasar bagi pengaturan dan pembatasan tembakau di Indonesia. Majelis Ulama Indonesia juga mengeluarkan fatwa tentang haramnya merokok bagi wanita dan pria, sedangkan pemerintah sudah mengeluarkan peraturan daerah (Perda) tentang larangan merokok di tempat umum seperti perkantoran, sarana ibadah, sarana pendidikan, tempat bermain anak dan angkutan umum (Rachmat, 2010).

Peranan ayah dalam mencegah atau menghindari remaja putra untuk tidak merokok sangat besar, ini terbukti dengan ayah ataupun guru di sekolah selalu memberikan cara efektif untuk terhindar dari perilaku merokok, seperti membatasi kesempatan merokok di sekolah, tempat umum, kendaraan umum, tempat kerja, dan terutama di rumah karena waktu yang paling banyak dihabiskan seorang anak adalah di rumah (Gunarsa, 2008).

Peran ayah lebih ditingkatkan lagi dengan cara sering berkomunikasi dan membantu untuk menemukan alasan merokok, serta cara untuk menolak ajakan temannya dan sebisa mungkin menjauhkan diri dari teman perokok. Anggota keluarga yang merokok disarankan untuk tidak merokok didepan anak dan berusaha untuk berhenti merokok. Dalam perilaku merokok peran keluarga sangat utama sekali dalam mencegah hal tersebut (Gunarsa, 2008).

Ayah memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Shochib (2010) ayah dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 April 2014 di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, didapatkan data dari masyarakat sekitar sekolah dan para pedagang yang ada disekitar sekolah bahwa ada siswa-siswa yang merokok yang jumlahnya lebih dari 30 siswa. Para siswa biasanya merokok setelah pulang sekolah dan mereka merokok secara berkelompok disuatu tempat. Sedangkan dari SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta menyatakan ada

beberapa kasus berdasarkan pernyataan dari guru bimbingan konseling, tetapi tidak disebutkan secara kuantitatif.

Hasil tanya jawab dengan siswa kelas VIII menyatakan bahwa sebagian besar siswa putra kelas VIII merokok dan berdasarkan tanya jawab tentang perilaku merokok dan peran ayah dengan 16 siswa SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta didapatkan data bahwa 12 siswa merokok dan 4 siswa yang tidak merokok mengatakan mengerti tentang bahaya yang timbul dari merokok dan tanya jawab tentang peran ayah didapatkan hasil 6 siswa yang merokok tidak diketahui ayahnya, 6 siswa yang merokok mengatakan ayahnya mengetahui dan 4 siswa tidak merokok mengatakan ayahnya mengawasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan peran ayah dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan peran ayah dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta Tahun 2014

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* atau non eksperimen dengan jenis penelitian studi korelasi. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu semua siswa yang merokok kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta yaitu sebanyak 40 siswa . Sampel diambil dengan Total Sampling yaitu sebanyak 40 responden. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala data ordinal. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan korelasi *Kendal Tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Subyek

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	f	%
1.	Umur		
	a. 12 tahun	11	27,5
	b. 13 tahun	26	65,0
	c. 14 tahun	3	7,5
	<b>Jumlah</b>	40	100,0
2.	Pertama Kali Merokok		
	a. SD	7	17,5
	b. SMP	33	82,5
	<b>Jumlah</b>	40	100,0
3.	Status Merokok Ayah		
	a. Ya	29	72,5
	b. Tidak	11	27,5
	<b>Jumlah</b>	40	100,0



Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan umur, sebagian besar responden berumur 13 tahun, yaitu 26 responden (65,0%), dan paling sedikit adalah yang berumur 14 tahun, yaitu 3 responden (7,5%). Berdasarkan pertama kali merokok, sebagian besar adalah saat SMP, yaitu 33 responden (82,5%), dan paling sedikit adalah saat SD, yaitu 7 responden (17,5%). Berdasarkan status ayah merokok, sebagian besar memiliki ayah yang merokok, yaitu 29 responden (72,5%), dan paling sedikit memiliki ayah yang tidak merokok, yaitu 11 responden (27,5%).

### **Peran Ayah Pada Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta**

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Peran Ayah pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Baik	28	70,0%
2	Cukup	11	27,5%
3	Kurang	1	2,5%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa peran ayah sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 28 siswa (70,0%) sedangkan yang terkecil adalah kurang yaitu sebanyak 1 siswa (2,5%).

### **Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta**

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Ringan	37	92,5%
2	Sedang	2	5,0%
3	Berat	1	2,5%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa perilaku merokok pada siswa kelas VIII sebagian besar adalah ringan yaitu sebanyak 37 siswa (92,5%), sedangkan yang terkecil adalah berat yaitu sebanyak 1 siswa (2,5%).

## Hubungan Peran Ayah dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta Tahun 2014

Tabel 4.4 Distribusi Silang Hubungan Peran Ayah dengan Perilaku Merokok pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta

Peran Ayah	Perilaku Merokok									
	Ringan		Sedang		Berat		Total		T	P
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	28	70,0	0	0,0	0	0	28	70,0	0,409	0,009
Cukup	8	20,0	2	5,0	1	2,5	11	27,5		
Kurang	1	2,5	0	0,0	0	0,0	1	2,5		
Jumlah	37	92,5	2	5,0	1	2,5	40	100		

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden yang paling banyak yaitu responden dengan peran ayah baik dan memiliki perilaku merokok ringan sebanyak 28 siswa (70,0%), sedangkan responden yang paling sedikit yaitu responden dengan peran ayah kurang dan memiliki perilaku merokok ringan sebanyak 1 siswa (2,5%).

Signifikansi hubungan peran ayah dengan perilaku merokok dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis korelasi Kendal Tau. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi Kendal Tau sebesar 0,409 dengan  $p$  sebesar 0,009. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran ayah dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta tahun 2014.

## PEMBAHASAN

### Peran Ayah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta Tahun 2014

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian besar ayah berperan baik yaitu sebanyak 28 siswa (70,0%), sedangkan sebanyak 11 siswa (27,5%) menunjukkan peran ayah cukup, dan yang paling kecil adalah sebanyak 1 siswa (2,5%) menunjukkan peran ayah kurang.

Artinya masih ada 30% yang belum baik dan perlu perhatian baik dari guru, petugas kesehatan, dan juga orang tua. Atau hal tersebut bisa juga disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kebudayaan, lingkungan.

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui keterangan secara umum bahwa terdapat kategori baik yaitu berkisar 70% peran ayah dalam mengatasi perilaku merokok remaja. Dimana peran ayah dalam memberikan kebutuhan akan rasa aman sangat dibutuhkan oleh remaja terhadap perkembangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wilda Yanita (2013), bahwa orang tua tidak hanya memberikan kasih sayang yang wajar bukanlah dalam rupa materi berlebihan,

akan tetapi dalam bentuk hubungan psikologis dimana orang tua dapat memahami perasaan remaja sehingga remaja merasa aman.

### **Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta Tahun 2014**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 siswa diketahui sebanyak 37 siswa (92,5%) berperilaku merokok ringan dan sebanyak 2 siswa (5,0%) berperilaku merokok sedang, sedangkan yang paling kecil adalah berperilaku merokok berat yaitu sebanyak 1 siswa (2,5%). Artinya hal tersebut perlu perhatian dari ayah, guru disekolah, atau juga bisa dari petugas kesehatan yang bekerjasama dengan pihak sekolah.

Perilaku merokok merupakan aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Bagi sekelompok orang, merokok merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan sekaligus dapat dijadikan teman dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang tergolong santai, bahkan ada pula yang beranggapan bahwa merokok merupakan sebuah bantuan yang sangat dibutuhkan untuk mengurangi kegelisahan ataupun ketegangan. Namun apabila dilihat dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok dapat merusak syaraf dan berpotensi berbagai penyakit.

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang tua atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Dalam hal ini maka peran ayah memberikan kebutuhan terhadap kebebasan. Dimana peran ayah dalam kebutuhan terhadap kebebasan sangat dibutuhkan dalam perkembangan remaja, jika kebutuhan itu tidak dipenuhi maka terpengaruh terhadap perilaku remaja. Ayah sangat penting berperan dalam membentuk perilaku remaja pria, karena orang tua atau keluarga lah tempat remaja pertama sekali remaja berkembang, jika ayah mendidik dan memberi contoh yang baik putranya maka putranya memiliki perilaku yang baik juga. Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilda Yanita (2013).

### **Hubungan Peran Ayah dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta Tahun 2014**

Hasil analisis bivariat peran ayah dengan perilaku merokok pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran ayah dengan perilaku merokok pada siswa kelas VIII dengan nilai  $p = 0,009$  berarti ( $p < 0,05$ ). Jadi dalam hal ini hipotesis kerja diterima, yang berarti ada hubungan antara peran ayah dengan perilaku merokok, dengan kata lain bahwa peran ayah berpengaruh dengan perilaku merokok. Terlihat sebagian besar siswa yang peran ayahnya baik maka akan berperilaku ringan dalam merokok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mu'tadin (2009) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah pengaruh orang tua, di mana orang tua yang tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras pada anak lebih mudah untuk menjadi perokok dibandingkan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

Peranan ayah dalam mencegah atau menghindari remaja putra untuk tidak merokok sangat besar, ini terbukti dengan ayah ataupun guru di sekolah selalu memberikan cara efektif untuk terhindar dari perilaku merokok, seperti membatasi kesempatan merokok di sekolah, tempat umum, kendaraan umum, tempat kerja, dan terutama di rumah karena waktu yang paling banyak dihabiskan seorang anak adalah di rumah.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan peran ayah dengan perilaku merokok pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Peran ayah di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak 28 siswa (70,0%). Perilaku merokok pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta adalah ringan yaitu sebanyak 37 siswa (92,5%). Ada hubungan yang signifikan antara peran ayah dengan perilaku merokok pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta ditunjukkan dengan  $p = 0,009$ .

### **Saran**

Dapat memberikan masukan pada orang tua saat pertemuan wali murid tentang pentingnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, saling percaya dan terbuka sehingga anak merasa nyaman dengan orang tua khususnya ayah untuk cerita atau curhat masalah tentang perilaku buruk dalam merokok dan pentingnya peran ayah dalam memberikan pendidikan dan informasi tentang perilaku merokok pada anaknya. Karena selama ini ketika pertemuan dengan wali murid hanya membahas tentang mutu pembelajaran

### **DAFTAR PUSTAKA**

Andayani & Koentjoro. 2004. *Psikologi Keluarga : Peran Ayah Menuju Coparenting*. Citra Media : Yogyakarta

Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI.

Rineka Cipta : Jakarta

Baker, B. 2004. *School Related Stress And Psychomatic Symptoms Among Norwegian Adolescents*. Annual Review Of Psychology

BKKBN. 2010. *Peran Orang Tua*. Sumber : <http://prov.bkkbn.go.id> pada tanggal 29 desember 2013.

Departemen Kesehatan RI. 2005. *Merokok adalah kelalaian yang disengaja identik dengan tindakan bunuh diri* dalam <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/pressrelease/513-merokok-adalah-kelalaian-yang-disengaja-identik-dengan-tindakan-bunuh-diri.html> diperoleh tanggal 24 Maret 2014

D.Triswanto, Sugeng. 2007. *Stop Smoking*. progressif books : Yogyakarta

Jaya, M., 2009. *Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok*. 1st ed. Riz'ma : Yogyakarta

Komalasari, D & Helmi, A.F.2010. *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. *Jurnal Psikologi*, 28:37-47.

Mu'tadin, Z. 2009. *Remaja dan Rokok* <http://www.e-psikologi.com> , diperoleh tanggal 5 februari 2014.

Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta

Parrot, A. 2004. *Does Cigarette Smoking Causa Stress*. *Journal Psychology*.

Riwidikdo, H. 2013. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program r dan spss*. Pustaka Rihana : Yogyakarta.

Sarafino. 2004. *Sikap Dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Di Kalangan Remaja*. Bina Ilmu : Jakarta

Sarwono, S. 2011. *Sosiologi Kesehatan*. Cetakan Ketiga. University Press: Yogyakarta.

Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta: Jakarta.

SUPAS (Survei Penduduk Antar Sensus). 2010. *Jumlah penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Provinsi, dan Kabupaten/Kota, 2010 Number of Population by Sex and Age Group*, dalam <http://www.datastatistik-indonesia.com> diperoleh tanggal 10 Maret 2014

Wawan dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta.